

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY
788 0917 719

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO

=====
Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz @ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)

- 25 Februari 2019 : Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)
- 04 Maret 2019 : Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)
- 11 Maret 2019 : Team FA WK (Bpk. Didiek Budihardjo)
- 18 Maret 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan

=====
Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 01 Maret 2019 : Team FA GY-WN (Bpk. Ronald Najosan)
- 08 Maret 2019 : Team FA WB (Bpk. Daniel Rikyanto L.)
- 15 Maret 2019 : Team FA GB (Bpk. Peter Junias L.)
- 22 Maret 2019 : Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)

=====
**Hadirlah Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib**

=====
Dapatkan Makalah FA :

melalui website : www.bethanygraha.org



Edisi 07

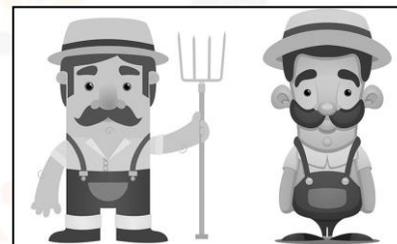
25 Februari 2019

MENYIAPKAN TANAH HATI

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Yakobus 1:21

“Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan ...”



PERHATIAN

Arif dan Arya adalah petani di desa terpencil. Mereka terkenal sebagai musuh bebuyutan. Karena sawah mereka persis bersebelahan, namun memiliki hasil yang berbeda. Sawah milik Arif lebih subur dan terawat. Sedangkan milik Arya tampak

gersang, tidak terawat. Saat musim panen sawah Arif menghasilkan lebih banyak padi ketimbang sawah Arya. Karena itu timbul iri hati, dan terjadilah permusuhan di antara mereka. Namun usut punya usut, Arif bisa memiliki sawah yang subur dan menuai banyak padi ketika musim panen, karena ia bekerja lebih keras ketimbang Arya. Dia bangun pagi-pagi untuk membersihkan lahannya dari tanaman liar, membajak, dan mengairinya. Arif mengolah tanahnya dengan baik sebelum menanam. Sedangkan Arya tidak melakukan banyak proses sebelum menanam. Ia hanya terlihat mengairi lahannya, dan langsung menanam bibit padi. Maka bibitnya tidak mendapat banyak nutrisi dari tanah, hasil panennya pun jadi sedikit. Bagaimana dengan kita? Seringkali kita hanya ingin berbuah lebat, namun tidak mau mempersiapkan hati kita, sebagai tempat benih itu bertumbuh.

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Matius 13:23

Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.

Dalam menanam, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Mulai dari cuaca, kualitas benih, metode perawatan, dan kualitas tanah. Tanah merupakan faktor terpenting karena menjadi pijakan, tempat tanaman berdiri seumur hidup, serta sebagai sumber makanan. Karena itu para petani akan mengolah ladangnya sebelum ditanami. Supaya benih bisa bertumbuh maksimal. Gereja kita menggunakan tema *'Be Fruitful in Every Season'* tahun ini. Seperti yang sudah dijelaskan tadi, sebelum berbuah mari siapkan hati kita dulu. Apa hati kita merupakan tanah yang subur? Atau tandus? Olah hati kita menjadi tanah yang subur. Agar setiap benih firman Tuhan bisa bertumbuh maksimal, dan berbuah manis. Apa saja langkah menyiapkan tanah hati?

1. Dialiri Air Secara Teratur (Yeremia 17:13)

Tumbuhan memerlukan air sebagai sarana penyaluran makanan ke seluruh bagiannya. Seperti darah pada tubuh manusia. Jika kadar airnya kurang, daun-daunnya akan layu, jika terus kekurangan air, tumbuhan itu akan mati. Sedangkan air kehidupan kita adalah Tuhan Yesus. Kita perlu untuk terus melekat, membangun hubungan yang intim dengan-Nya setiap saat. Karena tanpa Dia, hati kita menjadi gersang, tidak ada benih yang bisa bertumbuh di dalamnya. Selain terus melekat dengan-Nya, kita juga perlu meresapi setiap teladan-Nya. Supaya setiap benih yang ditanam di dalam kita bisa tetap bertumbuh di segala musim, bahkan terus menghasilkan buah yang manis.

2. Dibajak

Sering kita lihat para petani yang membajak lahan menggunakan hewan atau mesin traktor dengan tujuan agar tanah tersebut menjadi gembur, mampu mengikat oksigen. Hati kita juga perlu 'dibajak'

agar bisa menjadi gembur. Ini adalah proses yang tidak menyenangkan, menyakitkan. Proses ini bisa berwujud masalah, rintangan yang datang menghadang kehidupan kita. Masalah yang seringkali mengundang pertengkaran, kepahitan, kedengkian, dan lain sebagainya. Sehingga banyak orang tidak bisa bertumbuh karena enggan menghadapi proses. Padahal ini merupakan sarana untuk melunakkan hati kita.

3. Diberi Pupuk (Mazmur 119:97-98)

Pemberian pupuk penting karena akan menambah nutrisi yang ada di dalam tanah, dan membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk berbicara mengenai firman Tuhan. Setelah membiarkan Dia masuk dalam hati dan melalui beragam proses bersama-Nya, kita juga harus membangun pengetahuan dan pengenalan akan Dia. Yang dapat dilakukan melalui pembacaan, perenungan firman, juga mendengarkan khotbah, dan lain-lain. Pemupukan biasanya dilakukan secara teratur, karena itu kita juga harus teratur dalam merenungkan firman-Nya. Sediakan waktu 30 menit saja dalam 24 jam yang Anda miliki dalam satu hari untuk membaca, merenungkan firmanNya. Dengan demikian, hati kita akan menjadi kaya nutrisi, dan siap untuk menerima benih-benih kebenaran-Nya.

Kesimpulan :

Mari kita berlomba-lomba menyiapkan lahan bagi Tuhan untuk menanam benih-Nya dalam hati kita. Jangan hanya berdiam diri di zona nyaman, tapi jalani setiap proses, dan terus perkaya diri dengan firman-Nya. Resapi, renungkan siang dan malam agar kita siap untuk ditabur benih kapanpun.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.